

## **BAB 5**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan di dalam penelitian ini terkait dengan analisis penilaian pengungkapan kinerja sosial pada industri perbankan berdasarkan *GRI Standard* dan POJK Nomor 51/POJK.03/2017 periode 2016-2018, dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari hasil penilaian pengungkapan kinerja sosial pada laporan keberlanjutan perusahaan di industri perbankan periode 2016-2018 berdasarkan *GRI Standard* didapat bahwa seluruh perusahaan unit penelitian memperoleh nilai yang kurang baik karena rata-rata persentasenya berada di bawah 50%. Pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan tersebut masih bersifat parsial dengan nilai rata-rata persentase tertinggi di tahun 2016 oleh PT Bank Mandiri Tbk dengan perolehan sebesar 48%, di tahun 2017 oleh PT Bank Tabungan Negara Tbk dan PT Bank Bukopin Tbk sebesar 39%, dan di tahun 2018 oleh PT Bank Bukopin Tbk sebesar 46%, sehingga masuk dalam kategori skor 2 (dua). Kemudian nilai rata-rata persentase terendah di tahun 2016 oleh PT Bank Central Asia Tbk sebesar 12%, di 2017 oleh PT Bank Negara Indonesia Tbk sebesar 11%, dan di tahun 2018 oleh PT Bank Mandiri Syariah Tbk sebesar 11%, sehingga masuk kategori skor 1 (satu).

Perbandingan pengungkapan kinerja sosial di industri perbankan per indikator berdasarkan *GRI Standard* dapat diketahui dari ketiga belas perusahaan belum seluruhnya mengungkapkan indikator secara lengkap dan konsisten dari tahun ke tahun. Selain itu, terdapat beberapa indikator yang tidak diungkapkan oleh perusahaan tertentu. Indikator yang sudah diungkapkan pun masih banyak yang belum diterapkan secara *fully applied*. Terdapat 3 (tiga) indikator yang selalu diungkapkan secara rutin oleh seluruh perusahaan selama tiga periode, yaitu 401-1, 404-2, dan 413-1. Di sisi lain, terdapat satu indikator yang tidak pernah diungkapkan oleh perusahaan mana pun selama tiga periode, yaitu indikator 414-2. Secara keseluruhan dapat diketahui bahwa terdapat beberapa perusahaan yang memiliki rata-rata

persentase yang berfluktuasi dari tahun ke tahun dan terdapat perusahaan yang memiliki kecenderungan meningkat atau menurun setiap tahunnya. Namun seluruh perusahaan masih berada dalam kategori *partially applied*.

Sebanyak 12 dari 34 indikator telah diungkapkan secara lengkap dan konsisten selama tiga tahun berturut-turut oleh beberapa perusahaan tertentu sehingga memperoleh skor sempurna. Kedua belas indikator tersebut adalah 403-3, 404-1, 404-2, 404-3, 406-1, 411-1, 413-2, 415-1, 417-2, 417-3, 418-1, dan 419-1. PT Bank Bukopin Tbk merupakan perusahaan yang paling banyak mengungkapkan indikator secara lengkap dan konsisten selama tiga tahun, yaitu sebanyak 9 (sembilan) indikator. Sedangkan PT Bank Negara Indonesia Tbk, PT Bank Mandiri Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, dan PT Bank Mandiri Syariah Tbk adalah perusahaan yang selama 3 (tiga) tahun analisis tidak ditemukan satu indikator pun yang diungkapkan secara lengkap dan konsisten.

2. Dari hasil penilaian pengungkapan kinerja sosial pada laporan keberlanjutan di industri perbankan periode 2016-2018 berdasarkan POJK Nomor 51 dapat diketahui bahwa seluruh perusahaan unit penelitian memperoleh nilai yang lebih baik dari penilaian pengungkapan berdasarkan GRI *Standard* karena rata-rata persentasenya berada di atas 50%. Terdapat satu perusahaan setiap tahunnya yang telah mengungkapkan secara *fully applied* sehingga memperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 100%, yaitu PT Bank Tabungan Negara Tbk di tahun 2016 dan 2017 dan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk di tahun 2018. Kemudian nilai rata-rata persentase terendah di tahun 2016 oleh PT Bank Mandiri Syariah Tbk sebesar 63%, di tahun 2017 oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk sebesar 56%, dan di tahun 2018 oleh PT Bank Mandiri Tbk sebesar 69% sehingga masuk kategori skor 3 (tiga).

Perbandingan pengungkapan kinerja sosial di industri perbankan per indikator berdasarkan POJK Nomor 51 dapat diketahui bahwa ketiga belas perusahaan belum seluruhnya mengungkapkan indikator secara lengkap dan konsisten dari tahun ke tahun. Selain itu, terdapat beberapa indikator yang tidak diungkapkan oleh perusahaan tertentu. Namun, beberapa indikator yang

diungkapkan banyak yang sudah diterapkan secara *fully applied*. Indikator yang diungkapkan oleh seluruh perusahaan selama tiga periode adalah 6.c.2.1, 6.c.2.4, dan 6.c.3.3. Sedangkan indikator yang tidak pernah diungkapkan oleh perusahaan mana pun selama tiga periode adalah nihil. Secara keseluruhan dapat diketahui bahwa terdapat beberapa perusahaan yang memiliki rata-rata persentase yang berfluktuasi dari tahun ke tahun. Selain itu, terdapat 1 (satu) perusahaan yang cenderung meningkat setiap tahunnya, namun tidak ada perusahaan yang cenderung menurun. Dari tahun ke tahun, seluruh perusahaan masih berada dalam kategori *partially applied*.

Sebanyak 2 (dua) dari 8 (delapan) indikator telah diungkapkan oleh seluruh perusahaan secara lengkap dan konsisten selama 3 (tiga) periode. Dua indikator tersebut adalah 6.c.2.4 dan 6.c.3.3. PT Bank Tabungan Negara Tbk merupakan perusahaan yang paling banyak mengungkapkan indikator secara lengkap dan konsisten selama tiga tahun, yaitu sebanyak 6 (enam) indikator. Sedangkan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT CIMB Niaga Tbk adalah perusahaan yang paling sedikit dalam mengungkapkan indikator secara lengkap dan konsisten, yaitu sebanyak 3 (tiga) indikator.

## 5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti akan memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan-perusahaan yang membuat laporan keberlanjutan, sebaiknya tetap konsisten untuk melaporkan seluruh kegiatannya terkait kinerja sosial secara rutin setiap tahunnya. Selain itu, perusahaan sebaiknya melakukan pemenuhan yang lebih sesuai lagi terhadap persyaratan indikator yang diminta dalam *GRI Standard* dan POJK Nomor 51/POJK.03/2017. Pemenuhan terhadap kedua pedoman ini memberikan keuntungan yang lebih besar daripada kerugiannya. Hal ini karena *GRI Standard* merupakan standar internasional sehingga dapat memberi kepercayaan lebih kepada para pemangku kepentingan. Sedangkan pemenuhan terhadap POJK adalah sebagai bentuk kepatuhan kepada pemerintah karena industri perbankan diwajibkan untuk membuat dan menyampaikan laporan keberlanjutan kepada OJK.

2. Sebaiknya perusahaan melakukan pengungkapan terhadap indikator tertentu yang memiliki tingkat pengungkapan yang masih rendah dan mempertahankan pengungkapan indikator tertentu yang memiliki tingkat pengungkapan yang sudah tinggi.
3. Perusahaan sebaiknya memperhatikan referensi kode indeks dan nomor halaman yang terdapat dalam laporan keberlanjutan, karena seringkali ditemukan ketidaksesuaian antara keduanya. Hal ini bertujuan agar tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda bagi pengguna laporan keberlanjutan.

## Daftar Pustaka

- Anis Chariri, F. A. (2009). Retorika dalam Pelaporan Corporate Social Responsibility. *Dalam Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XII, November 2009*, 1-24.
- Aryawan, M., Rahyuda, I. K., & Ekawati, N. W. (2017). Pengaruh Faktor Corporate Social Responsibility (Aspek Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan) terhadap Citra Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 6, No. 2*, 604-633.
- Beck, T., Kunt, A. D., & Levine, R. (2007). Finance, Inequality and the Poor. *Journal of Economic Growth*, 27-49.
- Bougie, Sekaran, U., & Roger. (2016). *Research Methods for Business*. United Kingdom: WILEY.
- Chariri, A., & Nugroho, F. A. (2009). Retorika dalam Pelaporan Corporate Social Responsibility. *Dalam Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XII, November 2009*, 1-24.
- Elkington, J. (1997). *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Capstone, Oxford.
- Excellence, C. (2015). *Sustainability Accounting*. Retrieved from Constructing Excellence: [https://constructingexcellence.org.uk/wp-content/uploads/2015/03/sus\\_accounting.pdf](https://constructingexcellence.org.uk/wp-content/uploads/2015/03/sus_accounting.pdf)
- EY. (2016). *Value of Sustainability Reporting*. Boston: EY.
- Frynas, J. G. (2009). *Beyond Corporate Social Responsibility*. United States: Cambridge University Press.
- Global Reporting Initiative. (2007). *Global Reporting Initiative Sustainability Report*. Retrieved from GRI: Website GRI: <https://www.globalreporting.org/resource/library/GRI-Sustainability-Report-2007-2008.pdf>
- GRI. (2020). Retrieved from GRI's History: Website GRI: <https://www.globalreporting.org/information/about-gri/gri-history/Pages/GRI's%20history.aspx>
- GRI. (2013). Prinsip-prinsip Pelaporan dan Pengungkapan Standar. In *G4 Pedoman Pelaporan Keberlanjutan*.

- GRI. (2013). *Reporting Principles and Standard Disclosures: G4 Sustainability Reporting Guidelines*. Retrieved from GRI: Website GRI: <https://www.globalreporting.org/resource/library/GRIG4-Part1-Reporting-Principles-and-Standard-Disclosures.pdf>
- GRI. (2015). *Menginformasikan Keputusan, Mendorong perubahan: Peran data dalam masa depan berkelanjutan*.
- GRI. (2017). *About GRI*. Retrieved from GRI: Global Reporting Initiative: <https://www.globalreporting.org/information/about-gri/Pages/default.aspx>
- Ho, L.-C. J., & Taylor, M. E. (2007). An Empirical Analysis of Triple Bottom-Line Reporting and its Determinants: Evidence from the United States and Japan. *Journal of International Financial Management and Accounting*, 123-150.
- Krippendorff, K. (2013). *Content Analysis, An Introduction to Its Methodology*. California: Sage Publications.
- Luthan, E. (2010). *Keterkaitan Antara Corporate Social Responsibility (CSR) dan Good Corporate Governance (GCG) Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Bandung: UNPAD Press.
- OJK. (2015). *Integrasi Lingkungan Sosial dan Tata Kelola bagi Bank*. Retrieved from Website OJK: <https://www.ojk.go.id/id/Documents/Pages/Keuangan-Berkelanjutan/panduan%20implementasi.pdf>
- OJK. (2016, 11 15). *POJK Pembiayaan Berkelanjutan Terbit di Tahun 2017*. Retrieved from Website OJK: <https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/berita/berita-nasional/Pages/POJK-Pembiayaan-Berkelanjutan-Terbit-di-2017.aspx>
- OJK. (2016). *Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6 / POJK /03/2016 tentang Kegiatan usaha dan Jaringan Kantor berdasarkan Modal Inti Bank*. Retrieved from OJK: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/pojk-kegiatan-usaha-dan-jaringan-kantor-berdasarkan-modal-inti-bank/SALINAN-POJK.6%20BUKU.pdf%20>
- OJK. (2016). *Tata Kelola Aspek Risiko Sosial dan Lingkungan*. Retrieved from OJK: <https://www.iced.or.id/wp-content/uploads/2017/03/Modul-02-Tata-Kelola-Aspek-Risiko-Sosial-Lingkungan.pdf>

- OJK. (2017). Retrieved from Website OJK: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-Penerapan-Kuangan-Berkelanjutan-bagi-Lembaga-Jasa-Kuangan,-Emiten,-dan-Perusahaan-Publik/SAL%20Penjelasan%20POJK%2051%20-%20keuangan%20berkelanjutan.pdf>
- OJK. (2017, 3 14). *Infografis Lembaga Jasa Keuangan dan Emiten Penerbit Sustainability Report*. Retrieved from <https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/publikasi/riset-dan-statistik/Pages/Sustainability-Report-bagi-Lembaga-Jasa-Kuangan-dan-Emiten.aspx>
- OJK. (2017, Juli 18). *Lampiran II Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik*. Retrieved from Diakses dari Website OJK: <https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/peraturan-ojk/Documents/SAL%20Lampiran%20II%20POJK%2051%20-%20keuangan%20berkelanjutan.pdf>
- OJK. (2018). *Pedoman Teknis bagi Bank terkait Implementasi POJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan (LJK), Emiten, dan Perusahaan Publik*. Retrieved from Diakses dari: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Pedoman-Teknis-Penerapan-Kuangan-Berkelanjutan-bagi-Sektor-Perbankan/Pedoman%20Teknis%20Bagi%20Bank%20terkait%20Implementais%20POJK%20Nomor%2051%202017>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017, Desember 13). *Keuangan Berkelanjutan: Publikasi: Riset dan Statistik: Infografis Lembaga Jasa Keuangan dan Emiten Penerbit Sustainability Report*. Retrieved from OJK: <https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/publikasi/riset-dan-statistik/Pages/Sustainability-Report-bagi-Lembaga-Jasa-Kuangan-dan-Emiten.aspx>
- Otoritas Jasa keuangan. (2018, Desember 3). *Pedoman Teknis Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Sektor Perbankan*. Retrieved from

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Pedoman-Teknis-Penerapan-Kuangan-Berkelanjutan-bagi-Sektor-Perbankan.aspx>

- Permatasari, P. (2017). *Corporate Sustainability Determinants, GRI G4 Guideline Adoption Readiness and Sustainability Reporting Quality*, 187.
- Setiawan, S. (2015). Financial Access and Financial Depth in Indonesia. *Journal of Indonesian Economy and Business Volume 30, Number 2*, 139-158.
- Setyawan, Y. N., & Japarianto, E. (2014). Analisa Pengaruh Kepercayaan, Jaminan Rasa Aman, dan Aksesibilitas terhadap Minat Menabung Nasabah Bank Danamon di Surabaya. *Jurnal Manajemen Pemasaran Petra Vol. 2, No. 1*, 1-6.
- Slaper, T. F., & Hall, T. J. (2011). The Triple Bottom Line: What Is It and How Does It Work? *Indiana Business Review*, 4-8.
- Suparjan, A., & Mulya, A. S. (2012). Pengaruh Kinerja Sosial dan Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai Variabel Intervening terhadap Nilai Perusahaan. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi, Vol. 12, No. 3*, 27-58.
- Suparman. (2013). Corporate Social Responsibility: Bentuk Tanggung Jawab Sosial dan Kepedulian Perusahaan dengan Masyarakat. *Jurnal Interaksi, Vol II No. 2*, 69-81.
- Tania, S. (2012). *Corporate Social Responsibility di Indonesia: Prinsip dan Aplikasi*. Yogyakarta: FISIPOL UGM.